

## **IMPLEMENTASI METODE SOROGAN MELALUI TUTOR SEBAYA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS VB MI SALAFIYAH KOTA CIREBON TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Fauziyyah Nur Alifah<sup>1</sup>, Syibli Maufur<sup>2</sup>, dan Aceng Jaelani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

<sup>1,2,3</sup> **IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**

[fauziyyahnuralifah73@gmail.com](mailto:fauziyyahnuralifah73@gmail.com)<sup>1</sup>, [syiblimaufur54@gmail.com](mailto:syiblimaufur54@gmail.com)<sup>2</sup>, [acengjaelani9@gmail.com](mailto:acengjaelani9@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Umat muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Namun faktanya dilapangan beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon diterapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan melalui tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Implementasi Metode Sorogan Melalui Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa, 1 orang tutor, kepala sekolah, walikelas dan bagian kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan agar peneliti mampu mendapatkan gambaran yang luas tentang implementasi metode sorogan melalui tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya: 1) Penerapan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan melalui tutor sebaya dilakukan secara bergiliran maju ke depan satu persatu dengan membawa juz 'amma atau Al-Qur'an dan menyorogkannya kepada guru atau tutor, 2) Berdasarkan hasil tes menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Artinya penerapan metode sorogan melalui tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terbukti cukup efektif.

**Kata Kunci :** *Metode Sorogan, Tutor Sebaya, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.*

### **ABSTRACT**

Muslims have an obligation to read and understand the contents of the Qur'an. However, the fact is that some students still have difficulty reading the Qur'an. To overcome this problem, in class VB MI Salafiyah Cirebon City, a habituation program to read the Koran was implemented using the sorogan method through peer tutors. This study aims to examine the implementation of the Sorogan method through peer tutors in overcoming difficulties in reading the Qur'an in Class VB at MI Salafiyah, Cirebon City, 2019/2020 academic year. This research was conducted in class VB MI Salafiyah Cirebon City. The subjects in this study were 5 students, 1 tutor, principal, homeroom teacher and part of the curriculum. This study used a qualitative approach with a qualitative descriptive research design with the aim that researchers were able to get a broad picture of the implementation of the sorogan method through peer tutors in overcoming difficulties in reading the Qur'an in class VB MI Salafiyah Cirebon City. The results of this study indicate that: 1) The implementation of the Al-Qur'an reading habituation program with the sorogan method through peer tutors is carried out by taking turns moving forward one by one by bringing juz 'amma or Al- Qur'an and shining it to the teacher or tutor, 2 ) Based on the test results showed an increase in students reading the Al-Qur'an. This means that the application of the sorogan method through peer tutors in overcoming difficulties in reading the Qur'an has proven to be quite effective.

**Keywords:** *Sorogan Method, Peer Tutor, Difficulty Reading Al-Qur'an*

**Articel Received:** 24/11/2020; **Accepted:**  
09/12/2020

**How to cite:** Alifah,F.N. Maufur, S. dan Jaelani, A. (2020). Implementasi Metode Sorogan Melalui Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di Kelas VB MI Slafiyah Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 1(03), *halaman* 249-265

---

## **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam. Umat islam diwajibkan untuk dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-'Alaq ayat pertama berbunyi *Iqra'* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, yang dimulai sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar.

Langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah berserta pengucapannya sehingga anak dapat membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Secara spesifik, Rasulullah saw. menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an dalam hadis riwayat Imam Thabrani yang artinya : *"Dari Ali bin Abi Thalib r.a Rasulullah saw bersabda: Didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur'an, sebab orang-orang yang memelihara al-qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah SWT hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci"* (HR. Imam Thabrani).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah dengan membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode sorogan yang umumnya banyak digunakan di pondok pesantren salaf. Menurut Wahyu Utomo (Arief, 2002: 150) metode sorogan dalam pengajarannya yaitu santri/siswa maju satu-persatu kedepan dengan membawa kitab/Al-Qur'an dan membacakan Al-Qur'an. MI Salafiyah Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan yang

mengharuskan santri (peserta didik) untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem pembelajarannya langsung dipraktekkan di depan kiai (ustadz/guru).

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di kelas dengan di bimbing oleh walikelas masing-masing. Adapun tujuan diterapkannya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu agar lulusan MI Salafiyah Kota Cirebon bisa mengaji dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Namun pada kenyataannya, di temukan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon yaitu guru akan banyak membutuhkan waktu karena guru harus mengajarkan kepada muridnya satu persatu, siswa belum bisa membedakan huruf hijaiyah dan harakat, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid. Berdasarkan hasil observasi di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Melihat dari permasalahan yang ditemukan, dan ada beberapa siswa yang sudah tuntas dalam membaca Al-Qur'an maka perlu adanya bantuan siswa (tutor sebaya) untuk membantu guru dan meminimalisir waktu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas VB. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Muhammad (Wakit A. , 2016) tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan dengan teman biasanya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan dan adanya tutor sebaya sudah diterapkan di kelas VB. Tugas tutor sebaya yakni membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Walikelas VB menerapkan tutor sebaya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an karena karena banyak yang tertolong, yaitu yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan dipraktekkannya metode ini siswa bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, untuk lebih spesifiknya lagi, penulis mengangkat judul pada skripsi penelitian ini tentang "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN MELALUI TUTOR SEBAYA DALAM MENGATASI KESULITAN

## MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS VB MI SALAFIYAH KOTA CIREBON TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

### **B. LANDASAN TEORI**

#### **1. Metode Sorogan**

Metode sorogan merupakan salah satu metode klasik yang sering digunakan di pondok pesantren. metode sorogan biasanya di terapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Menurut Wahyu Utomo (Arief, 2002) Metode sorogan dalam pengajarannya yaitu santri/siswa maju satu-persatu kedepan dengan membawa kitab/Al-Qur'an.

Menurut Sugihwaras (dalam Sugiarti, 2016) Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kiai/guru. Menurut Dhofier Metode sorogan merupakan suatu metode yang disampaikan secara individual kepada para santri/siswa. Senada dengan pendapat Mastuhu (Arief, 2002) sorogan artinya belajar secara individu yang dimana seorang santri/siswa berhadapan dengan seorang kiai/guru akan terjadi interaksi antara keduanya. Jika siswa/santri salah dalam membaca kitab/Al-Qur'an maka kiai/guru langsung membetulkan dan mengarahkan sehingga hal ini terjadi sebuah proses bimbingan pembelajaran, dan siswa/santri diperbolehkan bertanya jika ada yang belum difahami dan dimengerti. Metode sorogan biasanya diterapkan pada santri yang jumlahnya sedikit dan penyampaian pelajarannya dilakukan secara bergantian satu per satu.

Metode sorogan didasari oleh peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw. ataupun para Nabi saw. lainnya pada saat menerima ajaran dari Allah SWT melalui para malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu per satu, yaitu anantara malaikat Jibril dan para Nabi saw. tersebut. Metode ini pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan metode "*Kuttab*" yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara *face to face* antara guru dan murid (Arief, 2002: 151). Tujuan dari metode sorogan ini yaitu agar santri/peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar secara langsung dan dengan guru/kiai. Metode sorogan ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari muridnya. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.

Cara penyampaian menggunakan metode sorogan yaitu santri/peserta didik maju satu persatu secara bergantian dengan membawa kitab dan mengyorkannya kiai/guru. Kiai/guru membacakan isi kitab/Al-Qur'an dan santri/peserta didik mendengarkan. Kemudian santri/peserta didik mengulangi bacaan yang dibaca oleh kiai/guru. Apabila terjadi kesalahan kiai/guru membetulkan bacaan tersebut (Musbikhin, 2015: 26).

Teknik pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan adalah sekelompok santri/peserta didik satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kiai. Kiai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun 'ngesahi' (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya (Sugiarti, 2016: 146).

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sorogan peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar dengan kiai/guru secara langsung berdasarkan kemampuan masing-masing. Hal ini kiai/guru dapat mengawasi, membimbing dan menilai kemampuan yang dimiliki siswanya secara maksimal.

## 2. Tutor Sebaya

Tutor berasal dari 2 kata yaitu tutor dan sebaya. Tutor yang berarti orang yang membimbing kepada seseorang atau kelompok kecil. Sedangkan sebaya ialah sama umurnya (seumuran). Menurut Muhammad (dalam Wakti A. , 2016) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan menurut Suherman *et al* (Jaswandi, 2016) tutor sebaya adalah siswa yang lebih pandai memberikan bantuan kepada teman sekelasnya di sekolah yang mengalami kesulitan belajar. Adanya tutor sebaya karena hubungan dengan teman biasanya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Apriyana dkk (2019) metode tutor

sebayanya diyakini bahwa dengan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, lebih terbuka, dan tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Tutor sebaya adalah latihan mengajar yang dilakukan siswa yang memiliki pemahaman lebih kepada teman sebayanya (Aekah, 2019). Tujuan adanya tutor sebaya yakni dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain dan dengan kebiasaan yang berbeda-beda (Jaswandi, 2016). Manfaat adanya tutor sebaya juga dapat mengatasi anak yang takut kepada guru karena tidak jarang beberapa siswa mengalami takut kepada guru, bagi tutor dapat memberikan kesempatan untuk berbagi ilmunya, melatih kesabaran dan melatih diri dalam mengemban tanggung jawab dan dapat mempererat hubungan sosial dengan siswa lain (Rosanti, 2018).

Beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu, stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan pemakain dan pemindahan (Mukhlis, 2016).

Berbeda dengan pendapat di atas Rosanti (2018) mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi tutor seorang tutor sebaya adalah sebagai berikut: 1) berdasarkan kesepakatan bersama, 2) mempunyai daya kreatif yang cukup untuk membimbing sehingga dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya, 3) tidak sombong, keras hati, dan tidak kejam terhadap teman

Menurut Nisa (Yuliana Puspitasari, dkk 2019: 180) langkah-langkah penerapan metode sorogan melalui tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon yaitu: 1) menentukan tutor didasarkan oleh kriteria menjadi tutor, 2) membagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, 3) tutor membantu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat memperbaiki bacaan-bacaan yang salah .

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode tutor sebaya sebagai berikut: 1) kelebihan: dapat meningkatkan komunikasi dan mempererat hubungan sosial dengan siswa dan guru, meringankan beban guru jika yang dihadapi kelas gemuk, 2) kekurangan: malu bertanya karena takut rahasianya

diketahui temannya, guru berpotensi mengandalkan tutor, siswa yang dibantu kurang serius dalam belajar karena berhadapan dengan temannya (Julianingsih, 2018).

### 3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling mulia dan suatu kewajiban bagi umat islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi *Iqra* yang artinya bacalah. Allah memerintahkan manusia untuk membaca, mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Sebelum mempelajari Al-Qur'an kita wajib mengenal huruf-hurufnya terlebih dahulu kemudian tanda baca atau harakat dan dilanjutkan dengan mengenal hukum tajwid. Peran guru dalam hal ini sangat penting selain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan perekayasa pembelajaran (Rahmawati, 2015: 19). Ada juga penddapat lain yang mengemukakan pendapat mengenai peran guru yang lainnya khususnya guru agama yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena ajaran Islam itu tidak hanya sekedar teori akan tetapi praktek dalam kehidupan, oleh karena itu aspek afektif lebih diperhatikan, meskipun juga tidak mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik (Maulidah, 2017: 5).

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an serta mempelajarinya dengan baik dan benar sebagaimana tujuan pembelajaran Al-Qur'an di MI. Menurut Mandur (dalam Hasanah, 2013) kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan umat islam. Oleh karena itu menjadi poin penting sekaligus menjadi tanggung jawab seorang guru untuk membenahi kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik atau warga belajar dalam membaca Al-Qur'an agar Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an bisa terealisasi dengan baik. Dan untuk tutor/guru wajib membekali ilmu mengenai kaidah ilmu tajwid dan pengucapan yang baik (Fauzan, 2016: 24). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam melafadkan bacaan berupa huruf-huruf hijaiyah dan tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga memiliki beberapa indikator yaitu kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah (Aquami, 2017). Seseorang yang membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara anak didik yang satu dengan

yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'am setiap anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (Aquami, 2017: 81) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah faktor psikologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

MI Salafiyah Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tujuan lulusannya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, gemar membaca Al-Qur'an, dan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di MI (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pembacanya, apalagi jika dilantunkan dengan suara yang indah itu akan menjadi nilai tambah dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, tidak sedikit pula di antara umat islam yang bacaan Al-Qur'annya belum baik dan benar. Berdasarkan kenyataan saat ini sering kali kita menjumpai orang-orang yang membaca Al-Qur'an namun bacaan Al-Qur'an yang mereka baca salah, tentu saja hal membuat kita prihatin. Dalam membaca Al-Qur'an tentu saja mengalami kesalahan dalam membacanya, kesalahan ini biasanya terjadi dalam pengucapan huruf yang tidak sempurna maupun cara membacanya yang tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya. Menurut Raisya (Rusyd, 2019: 31-38) ada 2 jenis kesalahan yakni *lahn al-jali* (kesalahan jelas), dan *lahn al-khafi* (kesalahan samar).

Mengetahui dan menyadari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang luar biasa. Mengetahui kesalahan dalam membacanya merupakan langkah awal untuk memperbaiki bacaan sehingga dengan tahu kesalahan tersebut akan memacu perbaikan dan menghindari kesalahan. Adapun kiat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu belajar dari awal, hadirkan guru, tadarus, dan mengeluarkan modal (Amri, 2014: 116-125).

Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah kondisi peserta didik dalam proses belajar yang disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan dalam belajar seperti kesulitan dalam pengucapan, tanda baca atau harakat dan kesulitan memahami hukum bacaan tajwid sehingga membuat mengalami kesulitan dalam

menerima dan menyerap materi pelajaran. Untuk mengatasi kessulitan membaca Al-Qur'an ada 3 cara yang dikemukakan oleh (Hasan, 2014) yaitu: 1) pengenalan huruf hijaiyah, 2) pengenalan harakat, tasydid, mad dan Al, 3) mengenal ilmu tajwid.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan agar peneliti mampu mendapatkan gambaran yang luas tentang implementasi metode sorogan melalui tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon.

Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Kota Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 5 orang siswa, 1 tutor, kepala sekolah, walikelas, dan bagian kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi data. Dan keabsahan menggunakan triangulasi (teknik dan sumber).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Implementasi Metode Sorogan Melalui Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon.**

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan yang ada di MI Salafiyah dan termasuk program baru yang ada di MI Salafiyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Salafiyah program pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan pada tahun 2019. Munculnya program ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan yaitu lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah) tidak bisa membaca Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode sorogan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis dan Sabtu sebelum pembelajaran pada pukul 07.30 – 08.15 WIB. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di kelas dengan di bimbing oleh walikelas masing-masing. Adapun tujuan diterapkannya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu agar lulusan MI

Salafiyah bisa mengaji dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Sebelum proses sorogan dimulai biasanya walikelas meminta seluruh siswa kelas VB untuk membaca surat-surat tertentu misalnya membaca Al-Qur'an dari Al-Qori'ah sampai Al-Bayyinah, Setelah selesai membaca Al-Qur'an bersama-sama siswa diminta untuk mempersiapkan sebelum dipanggil maju ke depan dengan membaca Al-Qur'an secara individual sampai dimana siswa membacanya dengan melihat buku prestasi siswa. Ketika suasana kelas mulai tidak kondusif atau ribut guru memberikan tugas dengan mencatat kosa kata bahasa Arab di papan tulis kemudian siswa menyalin dan guru memberikan paraf bagi yang sudah selesai menyalin sebagai bentuk apresiasi (Hasil Observasi dan Wawancara tanggal 10 Maret 2020).

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan yaitu dengan memanggil salah satu siswa yang mendapat giliran maju ke depan menghadap guru atau tutor dengan membawa juz 'amma turutan al-bahdadi atau Al-Qur'an dan buku prestasi. Kemudian guru melihat buku prestasi siswa sampai dimana siswa membaca Al-Qur'annya, setelah itu meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an dan guru memperhatikan bacaan siswa. Jika siswa mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an guru langsung membetulkan dan memberikan koreksian serta arahan bagaimana bacaan yang benar. Tidak jarang siswa bertanya kepada guru atau tutor namun tidak semua siswa aktif bertanya kepada guru atau tutor jika siswa tidak faham (Hasil Observasi 10-11 Maret 2020).

Proses pembiasaan membaca Al-Qur'an ketika bersama tutor yaitu siswa maju ke depan satu persatu dengan membawa juz 'amma atau Al-Qur'an dan buku prestasi kemudian siswa membacakan surat yang diperintahkan oleh guru, siswa membaca dan guru mendengarkan. Apabila terjadi kesalahan guru membetulkan. Contoh siswa kebingungan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid misal idgham, guru membimbing siswa yang masih belum bisanya sampai siswa yang dibimbing mampu membaca dengan baik hukum bacaan idgham tersebut. Jika siswa yang dibimbing masih belum mengerti dan masih salah

ketika di bimbing oleh guru maka guru memanggil tutor untuk membimbing siswa tersebut sampai bisa dan nantinya akan menyorogkan kembali ke guru. Kemudian setelah siswa bisa siswa menyorogkan kembali ke guru untuk membaca Al-Qur'an kembali dan memperbaiki bacaan yang salah tersebut (Hasil Observasi, Selasa 10 Maret 2020). Adapun tugas tutor yakni membantu siswa yang mengalami sedikit kesulitan saja. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan yang agak berat guru menangani sendiri. Tutor membimbing sesuai dengan kemampuan siswa kelas V (Hasil Wawancara Ibu May dan Ibu Imi, 1 Mei 2020).

Adapun kriteria siswa menjadi tutor yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an untuk dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, hal ini tentu berdasarkan kesepakatan bersama dan siswa yang ditunjuk untuk menjadi tutor tidak sombong, keras hati dan kejam kepada teman. Sebelum siswa ditetapkan sebagai tutor siswa yang sudah tuntas diuji terlebih dahulu dihadapan beberapa guru dan kepala sekolah. Kriteria siswa yang belajar dengan tutor sebaya yaitu siswa yang mengalami sedikit kesulitan saja atau memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa, seperti siswa yang kebingungan dalam mempraktikkan hukum tajwid (Hasil Wawancara Ibu Imi, 1 Mei 2020).

Dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an diperlukan adanya sarana dan prasarana dan alat pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah yakni buku juz'amma turutan al-bahdadi dan buku prestasi dan kemampuan tutor. Sedangkan faktor yang menghambat program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan yaitu terbatasnya siswa yang mendapat giliran maju ke depan menghadap guru dengan waktu 45 menit dengan jumlah siswa di kelas VB 34 siswa. Oleh sebab itu metode ini kurang efektif jika diterapkan dalam kelas gemuk.

## **2. Efektivitas Penerapan Metode Sorogan melalui Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon.**

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan dengan adanya tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif. Adanya tutor sebaya karena bisa membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan merasa terbantu dalam mengefektifkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Siswa yang dibimbing jadi lebih semangat dalam mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an karena yang menjadi pembimbing adalah temannya. Siswapun dapat belajar lebih nyaman dan terbuka bersama temannya jika dibandingkan dengan gurunya

Diperkuat oleh pendapat Ibu May:

“Adanya tutor juga sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an untuk membiasakan dan gemar membaca Al-Qur'an. Untuk pemberian ilmu tentang Al-Qur'an tetap sepenuhnya ke guru, tutor hanya memberikan sesuai ilmu yang ia peroleh tapi tetap dalam pengawasan guru ”

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2020 peneliti melihat bahwa tutor (RM) membantu ibu Imi menangani siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum tutor membantu dan membimbing temannya RM diberikan arahan oleh walikelas mengenai bacaan siswa yang belum bisa dan melaporkan hasil bimbinganya ke ibu Imi. Cara tutor membantu dan membimbing temannya yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap bacaan yang dibaca oleh temannya dan jika siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka tutor langsung membetulkan bacaan tersebut. Pemberian bimbingan kepada setiap siswa tentu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil tes untuk mengetahui kesulitan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui keefektifan adanya tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan yang dilakukan dengan 2 kali tes kepada 5 orang siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya 4 orang siswa yang sudah sangat baik dalam membaca Al-Qur'an, dan 1 orang siswa yang masih

memerlukan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an yaitu LH. Siswa LH membacanya masih ada yang terbata-bata, sering tertukar dalam pengucapan huruf hijaiyah, tanda baca panjang, tanda baca atau harakat dan mempraktikkan hukum tajwidnyapun masih kebingungan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Metode Sorogan Melalui Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon.**

Langkah-langkah metode sorogan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ditpekapontren Departemen Agama RI (Musbikhin, 2015: 26) yaitu: 1) santri./peserta didik membawa kitab kemudian menyorogkannya kepada kiai/guru, 2) kiai/guru membacakan isi kitab/Al-Qur'an dan santri/peserta didik mendengarkan. Begitupun sebaliknya santri/peserta didik membacakan kiai/guru mendengarkan, 3) kiai/ guru membetulkan bacaan dan santri/peserta didik menirukan bacaan. Kekurangan dari metode sorogan yaitu: 1) tidak efisien jika digunakan untuk kelas gemuk karena hanya bisa menghadapi tidak lebih dari 5 orang, 2) dapat membuat siswa lain bosan menunggu giliran (Arief, 2002: 151).

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan tentu seorang guru mengalami kendala, diantaranya adalah sedikitnya waktu pembiasaan sehingga guru harus lebih pandai dalam membagi waktu. Agar semua siswa dapat melaksanakan sorogan. Apalagi kelas VB tergolong kategori kelas gemuk dengan jumlah 34 siswa dan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, ini akan menjadi kendala tersendiri. Selain kendala tersebut ditemukan kendala lain yaitu siswa yang tidak mendapat giliran maju ke depan ramai sendiri. Pada saat ada siswa yang maju ke depan siswa lain ada yang bergurau, mengganggu temannya yang sedang maju, dan tidak jarang siswa izin ke luar untuk ke kamar mandi. Hal tersebut tentu akan membuat siswa lain merasa terganggu walaupun ada beberapa siswa yang sedang melakukan persiapan.

Langkah-langkah metode tutor sebaya sendiri yaitu: 1) menentukan siswa yang akan menjadi tutor, seorang tutor harus memenuhi kriteria 2) membagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, 3) tutor memberikan bimbingan sesuai

dengan kemampuan siswa, 4) melaksanakan evaluasi belajar secara individu (Yuliana Puspitasari, dkk 2019: 180). Langkah-langkah metode tutor sebaya memiliki perbedaan yaitu disana tidak melakukan evaluasi belajar secara individu jadi tutor hanya membimbing saja sesuai yang di tugaskan oleh guru. Menurut Al-Hafiz Abdul Aziz Abdur Rauf (Sugiarti, 2016), terdapat penekanan yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: 1) melatih dalam pengucapan makhorijul Huruf, 2) sering mendengar tilawah Al-Qur'an baik secara langsung (orang lain) maupun tidak langsung (melalui kaset, CD, VCD). Dari penekanan membaca Al-Qur'an yang dikemukakan diatas di kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon hanya poin pertama saja yang dilakukan oleh guru/tutor untuk melatih siswa dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Namun untuk poin yang kedua guru/tutor tidak melakukan hal tersebut. Karena keterbatasan waktu dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga guru/tutor tidak melakukan hal tersebut. Padahal poin kedua tersebut merupakan salah satu poin terpenting dalam membaca Al-Qur'an yang tidak dapat di tinggalkan dan akan terbantu apabila sering mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

## **2. Efektivitas Penerapan Metode Sorogan melalui Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon.**

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan memiliki kelebihan yaitu : 1) terciptanya hubungan yang erat antara guru dengan murid, 2) guru dapat mengawasi, membimbing dan menilai kemampuan yang dimiliki siswanya secara maksimal, 3) siswa dapat langsung menanyakan apa yang mereka belum fahami kepada guru/kiai tanpa harus mereka-reka jawaban, 4) guru dapat mengetahui kualitas kemampuan yang telah dicapai siswanya, 5) siswa yang memiliki IQ yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan pelajaran (Al-Qur'an), sedangkan siswa yang memiliki IQ rendah akan membutuhkan waktu lebih lama (Arief, 2002: 151). Dari pemaparan diatas sejalan dengan yang peneliti temukan dilapangan. Adapun kekurangan dari metode sorogan yaitu: 1) tidak efisien jika digunakan untuk kelas gemuk karena hanya bisa menghadapi tidak lebih dari 5 orang, 2) dapat

membuat siswa lain bosan menunggu giliran (Arief, 2002: 151). Dilihat dari keadaan di lapangan khususnya di kelas VB terdapat 34 siswa yang tergolong kategori kelas gemuk. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan kurang efisien jika digunakan di kelas gemuk. Oleh karena itu diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk meminimalisir kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini merujuk pada kelebihan metode tutor sebaya yaitu: 1) dapat meningkatkan komunikasi dan mempererat hubungan sosial dengan siswa dan guru, 2) meringankan beban guru dalam pembelajaran jika kelas yang dihadapi adalah kelas gemuk (Julianingsih, 2018: 25).

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan melalui tutor sebaya lebih efektif untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an karena metode sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari muridnya. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama dan kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya tutor dalam pembiasaan ini dapat meminimalisir jalannya kegiatan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Wakit (2016) dan (Apriyana, Rusdi, & Erlina, 2019) mengenai keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan melalui tutor sebaya dalam pembelajaran menunjukkan adanya keefektifan berdasarkan kemampuan mereka sendiri, memungkinkan melakukan perbaikan dan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode sorogan perkembangan intelektual santri/siswa dapat diketahui secara langsung dan dapat memberikan bimbingan secara maksimal. Keefektifan penggunaan metode sorogan tidak hanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an saja namun dalam kemampuan membaca kitab kuning (Shokhibul Fakhror, dkk, 2019).

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin

sampai kamis dan sabtu pukul 07.30 – 08.15 WIB dengan menggunakan metode sorogan. Pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran maju kedepan dengan membawa juz'amma dan menyorogkannya kepada guru. Kemudian siswa membaca Al- Qur'an/juz 'amma dan guru mendengarkan apabila terjadi kesalahan guru langsung membetulkannya.

2. Berdasarkan hasil tes menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam membaca Al- Qur'an. Artinya penerapan metode sorogan melalui tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terbukti cukup efektif.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, M. (2014). *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-qur'an*. Surakarta: Ahad Books.
- Aekah, R. (2019, Agustus). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol 3 No. 8 (1172-1182), 1175.
- Apriyana, Rusdi, A., & Erlina, D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. *Muaddib: Islamic Education, Journal*, Vol 2 No,1, 2.
- Aquami. (2017, Agustus). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 3 No. 1, 81.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Fakhror, S., A. Syathori, & Nuryadien, M. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2407-6805), 148.
- Fauzan, A. H. (2016). POLA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN. *Ar-Risalah*, Vol 13 No. 1, 24 ISSN. 2540-7783.
- Hasan, S. (2014). *3 Langkah Bisa Baca Al-qur'a; Termudah dan Tercepat* . Surakarta : Ahad Books.
- Hasanah, N. H. (2013, Juni). Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs Sumberagung Jetis Bantul. *Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam, Vol X No. 1, 61*

- Jaswandi, L. (2016). Pembelajaran Matematika Model Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Materi Pecahan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Realita*, Vol 1 No. 1, 67, ISSN. 2503-1708.
- Julianingsih, D. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Penguasaan Bangun Datar Kelas VI SD Hidayatur Rohman Surabaya. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 1 No.1, 25, P-ISSN. 2620-8903 E-ISSN. 2620-8911.
- Maulidah. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No. 2.
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No. 2, 70, P-ISSN. 2477-593 E-ISSN 2477-846.
- Musbikhin. (2015, Maret). Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Sunan Drajat (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pesantren Sunan Drajat Lamongan). *Ummul Qura*, Vol 5 No. 1, 26.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo. (2019, Mei). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3 No. 2, 180, PPP. 177-183. P-ISSN. 2579-3276. E-ISSN. 2549-6174.
- Rohmawati, A. (2015, April ). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 No. 1, 18.
- Rosanti, D. (2018, Juli ). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol 9 No. 2, 4.
- Sugiarti. (2016, Januari-Juni). Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Jurnal Qathruna*, Vol 3 No. 1, 137.
- Wakit, A. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JES-MAT*, Vol 2 No. 1 , 1, ISSN. 2460-8904 .